KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa serba maju seperti saat ini, kebutuhan hidup manusia semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, semakin banyak pula berdiri perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk menjadi suatu perusahaan yang sehat, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik yang kompeten, agar nantinya hasil audit tidak menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Dalam menjalankan tugasnya secara professional, auditor harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan serta kode etik akuntan. Namun standar audit hanya mengatur bagaimana auditor mampu menyelesaikan pekerjaan yang diterima dengan hasil yang berkualitas tinggi. Dalam kenyataannya, auditor tidak hanya dituntut melaksanakan pekerjaannya dengan kualitas yang tinggi, tetapi dituntut pula untuk mampu menyelesaikan audit (kinerja) dengan efektif pula. Seorang auditor yang mempertahankan integritasnya, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta dan terlepas dari kepentingan pribadi.

Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

independen dalam pengauditan laporan keuangan. Skandal akuntansi perusahaan-perusahaan besar di Amerika—seperti Enron, Global Crossing, Worldcom, Microstrategy, Adelphia, PNC Financial Services, dan Rite Aid—hampir semuanya melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti The Big Five. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM Salustro Reydel di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas Vivendi Universal. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama pada kasus perusahaan Raden Motor, yaitu terjadinya kredit macet sebesar 52 Miliar yang melibatkan Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini pada 18 Mei 2010 (Kompas/Lucky Pransiska/ Selasa, 18 Mei 2010) .

Dari kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh auditor baik yang berasal dari KAP besar maupun KAP menengah tersebut membuat penilaian masyarakat terhadap kinerja auditor menurun, padahal hasil kinerja auditor berperan penting dalam masyarakat bisnis. Di Indonesia, akuntan publik bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggungjawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia.

Dalam lingkungan kerja saat ini di KAP, seperti yang dialami sendiri oleh penulis yang di tempatkan sebagai auditor junior saat menjalani proses magang dan *part time* di sebuah KAP di Jakarta, dimana adanya ketidak selarasan antara auditor junior dan auditor senior dengan *partner*. Struktur audit yang telah ada dirasakan kurang efektif dalam penyelesaian proses audit.

Struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, kepputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Fanani, 2008). Jika struktur audit dilakukan dengan baik akan mendorong kinerja auditor yang tinggi dan proses yang dilakukan sesuai dengan prosedur akan membuat laporan audit menjadi lebih

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

baik (Sugiyono, 2012). Struktur audit menurut hasil penelitian Fanani (2008) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut hasil penelitian Septiawan (2013) struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut Yustrianthe (2008) konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Konflik peran terjadi karena seseorang berada pada situasi tekanan untuk melakukan tugas yang berbeda dan tidak konsisten dalam waktu yang bersamaan. Konflik peran menurut hasil penelitian Fanani (2008) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut hasil penelitian Heny (2015) konflik peran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Ketidakjelasan peran dapat dialami seseorang apabila meraka merasa tidak ada kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai deskripsi tugas dari pekerjaan mereka (Ramadhan, 2011). Ketidakjelasan peran menurut hasil penelitian Agustina (2009) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut hasil penelitian Hanna (2013) ketidakjelasan peran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Kelebihan peran merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu (Almer dan Kaplan, 2002 dalam Gunawan, 2012). Tidak adanya perencanaan akan kebutuhan tenaga kerja dapat membuat auditor mengalami kelebihan peran, terutama pada masa *peak season* dimana KAP akan kebanjiran pekerjaan dan staf auditor yang tersedia harus mengerjakan semua pekerjaan pada periode waktu yang sama. Kelebihan peran menurut hasil penelitian Gunawan (2012) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

hasil penelitian Agustina (2009) kelebihan peran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi orang atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002 dalam Hanna, 2013). Gaya kepemimpinan yang informal lebih menekankan pada keteladanan pimpinan, namun memberikan kebebasan yang lebih luas bagi auditor untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrumen organisasi secara formal belum memadai (Gunawan, 2012). Gaya kepemimpinan menurut hasil penelitian Gunawan (2012) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut hasil penelitian Arianti (2015) gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Menurut Robbins (2015:35), Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental-bepikir, penalaran dan memecahkan masalah. Terdapat tujuh dimensi yang paling sering disebut dalam membentuk kemampuan intelektual adalah kecerdasan angka, komprehensi verbal, kecepatan perspektual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial, dan ingatan. Kemampuan intelektual menurut hasil penelitian Nugroho (2008) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Kecerdasan emosional lebih berperan dalam pembentukan sikap serta performa kerja. Kondisi emosional yang negatif seperti depresi dapat mempengaruhi sikap dan performa kerja. Goleman (2011) dalam Amalia (2015) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menurut hasil

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

penelitian Amalia (2015) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut hasil penelitian Septiawan (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian mengenai struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, gaya kepemimpinan, kemampuan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor patut diteliti. Dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukan hasil yang tidak konsisten antara peneliti Fanani (2008), Agustina (2009), Septiawan (2013), Nugroho (2008). Hal ini membuat penulis ingin meneliti sejauh mana hal-hal tersebut masih berpengaruh terhadap kinerja auditor setelah peneliti terdahulu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka penulis memberikan judul penelitian ini **"Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja, Kemampuan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasikan penulis antara lain :

1. Sejauh mana tingkat kepercayaan masyarakat dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah sikap profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
5. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
6. Apakah ketidakjelasan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
7. Apakah kelebihan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
8. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

9. Apakah kemampuan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
10. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
11. Apakah *partial f test* dapat diterima dan hasil pengujian *stepwise regression* dapat mendukung hasil dari *partial f test* ?

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah ketidakjelasan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah kelebihan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
5. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
6. Apakah kemampuan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
7. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
8. Apakah *partial f test* dapat diterima dan hasil pengujian *stepwise regression* dapat mendukung hasil dari *partial f test* ?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis dan agar penelitian ini dilaksanakan lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian yang dilaksanakan :

1. Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta.
2. Subjek penelitian adalah auditor-auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban yang paling sesuai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah faktor lingkungan kerja, kemampuan intelektual, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian khususnya untuk menjawab :

1. Pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.
2. Pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor.
3. Pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor.
4. Pengaruh kelebihan peran terhadap kinerja auditor.
5. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
6. Pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja auditor.
7. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.
8. Membuktikan *partial f test* dapat diterima dan pengujian *stepwise regression* dapat mendukung hasil dari *partial f test*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menjadi salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Kwik Kian Gie School of Business.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan penelitian ini dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan kinerja para auditornya sehingga kinerja para auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan dan wawasan, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini sehingga penelitian berikutnya dapat lebih baik.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS